

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diambil kesimpulan:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Maka hipotesis pertama ditolak.
2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis kedua ditolak.
3. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Maka hipotesis ketiga di tolak.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Maka hipotesis keempat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini dapat ditarik saran antara lain:

1. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan sebaiknya calon investor memilih perusahaan yang berukuran

besar. Karena, semakin besar ukuran perusahaan informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Sehingga kemungkinan perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil (Siregar dan Utama, 2005). Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat sehingga akan dapat membatasi praktik manajemen laba yang terjadi di suatu perusahaan.

2. Perusahaan harus mampu menarik minat investor institusi untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan harapan agar jumlah kepemilikan institusional meningkat sehingga semakin banyak pihak institusi yang ikut memonitoring kinerja manajemen terhadap kecurangan-kecurangan pelaporan keuangan atau manajemen laba.
3. Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian dapat di generalisasi.
5. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Pengembangan variabel independen perlu dilakukan karena banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi

manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen untuk menguji kembali variabel dalam penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat yaitu hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2015, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan, sehingga nilai dari R^2 kecil atau belum mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.